

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

ANA WIJAYANTI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI BOOKLET
TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG BULAN
IMUNISASI ANAK NASIONAL (BIAN) DI UPTD PUSKESMAS
BENDOSARI SUKOHARJO**

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Salah satu pendekatan komunikasi dan pendidikan kesehatan melalui media booklet yang tepat untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada orang tua balita tentang layanan imunisasi dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang bulan imunisasi anak nasional (BIAN).

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest posttest* Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo dengan jumlah sampel 83 ibu balita. Karakteristik responden dalam penelitian ini Sebagian besar ada diantara umur 21-30 tahun yaitu 31 responden atau sebesar 37.3% dari total responden, kemudian pendidikan responden di mayoritas lulusan SMA yaitu terdapat 40 responden atau 48,1%. 2. Pengetahuan ibu balita tentang imunisasi BIAN sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas adalah Sedang yaitu terdapat 42 responden (50,60%), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas menjadi Baik yaitu ada 46 reponden (55,42%).

Terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum ke setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang bulan imunisasi anak nasional (BIAN) dengan hasil $p = 0,000$.

KataKunci :Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Imunisasi.

Daftar Pustaka : 27 (2017-2022)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM GRADUATE PROGRAM KUSUMA
HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA
2023

ANA WIJAYANTI

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH MEDIA BOOKLET ON
THE KNOWLEDGE OF MOTHERS ABOUT THE MONTH OF
NATIONAL CHILDHOOD IMMUNIZATION IN THE UPTD
PUSKESMAS BENDOSARI, SUKOHARJO**

ABSTRACT

Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing several dangerous diseases. One approach to communication and health education is through the right booklet media to provide education or health education to parents of toddlers about basic immunization services. This research was conducted to determine the effect of health education through booklets on mothers' knowledge about the National Childhood Immunization Month (BIAN).

This study used a Quasi Experiment with a One group pretest posttest design. The population in this study were mothers of toddlers who visited the Bendosari Sukoharjo Health Center with a total sample of 83 mothers of toddlers. The characteristics of the respondents in this study were mostly between the ages of 21-30 years, namely 31 respondents or 37.3% of the total respondents, then the education of the respondents was mostly high school graduates, namely there were 40 respondents or 48.1%. 2. The majority of mothers' knowledge about imunisasi BIAN before being given health education using booklet media was Moderate, namely there were 42 respondents (50.60%), then after being given health education using booklet media the majority became Good, namely there were 46 respondents (55.42%).

There was a significant increase from before to after being given health education using booklet media on the mother's knowledge about the national child immunization month (BIAN) with the result $p = 0.000$.

Keywords: Knowledge, Health Education, Immunization.

Bibliography : 27 (2017-2022)

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Peran imunisasi dapat menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada Kanker Hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubela, Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Kemenkes, 2020).

Sejak Indonesia melaporkan kasus COVID-19 pertama pada bulan Juli 2020, layanan imunisasi rutin untuk mencegah penyakit-penyakit pada anak - anak seperti Campak, Rubela, dan Difteri semakin menurun. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa imunisasi dasar seperti Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT3), Campak, dan Rubela (MR1) pada bulan Juli 2020 berkurang lebih dari 35% dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya.

Data dari Kementerian Kesehatan dan UNICEF di bulan Juli 2020 menunjukkan bahwa layanan imunisasi dari fasilitas kesehatan (Puskesmas dan Posyandu) mengalami penurunan 84%. Beberapa hambatan layanan imunisasi tidak dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan adalah menurunnya kunjungan imunisasi, petugas pengelola program imunisasi dialihkan ke penanganan COVID, kurangnya komoditas, terbatasnya alat pelindung diri untuk imunisasi yang aman (Kemenkes, 2020; Kemenkes dan UNICEF, 2020). Cakupan imunisasi BIAN di Kabupaten Sukoharjo mencapai 64% dari standar yang ditetapkan yaitu 80%. Di Puskesmas Bendosari cakupan imunisasi BIAN mencapai 71% belum sesuai standar yg ditetapkan Dinas Sukoharjo, hal ini dikarenakan terdapat beberapa balita yang tidak lolos screening imunisasi dan ada

beberapa balita yang tidak diantar oleh orang tuanya melaksanakan BIAN.

Pemerintah Indonesia melakukan beberapa langkah untuk memastikan pengendalian virus dan memperkuat kapasitas sistem pelayanan kesehatan untuk menangani masa pandemi COVID 19 ini, dengan cara membuka kembali layanan, untuk mencegah kejadian luar biasa. Mensosialisasikan dan mengembangkan serangkaian pedoman, standar operasi prosedur (SOP), dan materi komunikasi, informasi dan edukasi mulai dilakukan ke masyarakat (Kemenkes,2020; Tyas, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya upaya pemerintah dalam edukasi imunisasi dilakukan penyuluhan dan pemberian booklet pada ibu balita masa pandemi didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi sebesar 58,96 %, sesudah diberikan edukasi pengetahuan meningkat 80,68% (Usman, 2021; Yeni, 2020). Beberapa penelitian selanjutnya tentang edukasi imunisasi masa pandemi juga dilakukan di masyarakat terutama yang mempunyai balita didapatkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap orang tua menjadi lebih baik tentang imunisasi dasar (Virginia dkk., 2020).

Upaya untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada orang tua balita tentang layanan imunisasi dasar sangat penting selama pandemi COVID 19 sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), dengan menjaga jarak aman 1 – 2 meter sesuai protokol kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi yang aman tetap dilaksanakan di pelayanan kesehatan, hal ini merupakan upaya salah satu pendekatan komunikasi dan pendidikan kesehatan melalui media booklet yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi perhatian utama (Kemenkes, 2020).

Booklet merupakan salah satu media cetak yang menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik. Booklet memiliki ciri-ciri diantaranya menggunakan kalimat yang sederhana, diringkas dengan desain yang

menarik dan mudah di bawa. Booklet yang dikembangkan mengandung materi yang lebih ringkas dan disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga memiliki minat untuk membaca (Nahria, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang ibu balita yang ada di Puskesmas Bendosari, 5 dari 10 orang ibu balita mengatakan tidak tahu apa itu imunisasi BIAN dan 5 ibu balita lainnya mengatakan mengetahui apa itu imunisasi BIAN tetapi tidak tahu vaksin apa yang digunakan dalam imunisasi BIAN.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang imunisasi BIAN di UPTD Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*.

Populasi penelitian ini yaitu ibu balita di Bulan Juli 2023 UPTD Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Pada bulan Juli 2023 terdata jumlah ibu balita di UPTD Puskesmas Bendosari Sukoharjo yaitu 481 ibu balita. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 83 responden yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini.

Cara pengambilan sampel dengan cara “*Non probability Sampling*” dengan teknik sampel “*Accidental Sampling*”.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan ibu balita tentang imunisasi BIAN sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan variabel pengetahuan ibu balita tentang imunisasi BIAN setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu balita tentang imunisasi BIAN sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi BIAN setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet. Proses analisis digunakan uji *t-test* berpasangan atau *paired t-test* dikarenakan *statistic parametris* data dibantu dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.0 for Windows*.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo Bulan Juli Tahun 2023 dengan jumlah 83 ibu balita, karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=83	
	f	%
Umur		
≤20	24	28.9
21-30	31	37.3
31-40	19	22.9
≥41	9	10.8
Pendidikan		
SD	12	14.5
SMP	18	21.7
SMA	40	48.1
PT	13	15.7
Pekerjaan		
Bekerja	71	85.5
Tidak Bekerja	12	14.4
Jumlah	83	100

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini ada diantara umur 21-30 yaitu 31 responden atau sebesar 37.3% dari total responden, kemudian pendidikan responden di mayoritas lulusan SMA yaitu terdapat 40 responden atau 48,1% dan mayoritas sudah bekerja yaitu 71 responden (85,5%).

4.1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)

Berikut adalah distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Di UPTD Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu balita tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN).

Pengetahuan	(pretest)	(%)	(post test)	(%)
Baik	16	19.28	46	55.42
Sedang	42	50.60	30	36.14
Rendah	25	30.12	7	8.43
Jumlah	83	100	83	100

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas adalah Sedang yaitu terdapat 42 responden atau sebesar 50,60% dari total responden, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet mayoritas menjadi Baik yaitu ada 46 reponden atau 55,42% dari total responden.

4.2 Hasil Uji *t-test* berpasangan

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas data

		Z	p
<i>Kolmogorov</i>	Pretest	2.264	0.125
<i>Smirnov</i>	Posttest	3.073	0.197

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil signifikasi uji *Kolmogorov smirnov* bernilai bernilai $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *paired t test*.

Hasil uji pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN).

Tabel 4.4 Hasil Uji *paired t-test*

	Mean Pre – Post	t	df	p
Pre- Post	.527	7.409	82	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 0,527, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari sebelum ke sesudah pendidikan kesehatan. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.409 > 1,671$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 82 dan pada taraf signifikansi 5%..

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur umur 21-30 yaitu 31 responden atau sebesar 37.3% dimana usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dimana umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Terdapat rentang umur dimana pengetahuan seseorang semakin baik yakni pada rentang umur dewasa hingga batas umur tua dimana seseorang akan cenderung berpengetahuan menurun (Dewi, 2020).

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu terdapat 40 responden atau 48,1%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Dewi, 2020).

Kemudian pada tabel 4.1 juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas sudah bekerja yaitu 71 responden (85,5%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Dewi, 2020).

5.1 Pengetahuan ibu balita tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Bendosari Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian besar responden masuk dalam kategori Sedang yaitu terdapat 42 responden atau sebesar 50,60%. Dari ibu yang diteliti dan diberikan pretes terdapat ibu yang sudah berpengetahuan baik hal ini dikarenakan ibu balita sudah melakukan penginderaan melalui media sosial tentang BIAN sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang BIAN setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian besar responden masuk dalam kategori baik yaitu ada 46 reponden atau 55,42% dari total responden. Hanya 7 orang (8,43%) saja dengan kategori kurang dan bertambahnya ibu dengan pengetahuan baik merupakan hasil perubahan pengetahuan menjadi semakin meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita dengan materi Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) melalui media booklet. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Ottawa

Charter, 1986 dikutip oleh Notoatmodjo 2020). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga dapat melakukan seperti yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Fitriani, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga dapat melakukan seperti yang diharapkan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

5.2 Pengetahuan ibu balita tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) sebelum dan sesudah kelas ibu balita

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 0,527, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari sebelum ke sesudah pendidikan kesehatan. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.409 > 1,671$) atau $p < 0,000 < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 82 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Bendosari Sukoharjo. Sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil post test lebih baik daripada hasil pretest yang disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum post test ibu diberikan pendidikan kesehatan pada ibu balita dengan media booklet. Hal ini sesuai dengan teori dari WHO Tujuan utama pendidikan kesehatan yaitu agar seseorang mampu (Mubarak, 2019) menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa

yang dapat mereka lakukan terhadap masalah, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan tujuan utama pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992 adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (BKKBN, 2012).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui pengetahuan ibu tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media booklet lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan ibu tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) sebelum diberi kelas ibu balita dengan media booklet. Perubahan pengetahuan ini melalui beberapa tingkatan sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan: 1) Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat dievaluasi dengan menyebutkan kembali, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya, sebagai ukuran bahwa orang tersebut tahu tentang apa dipelajari atau informasi apa yang didapat. 2) Memahami (*comprehension*) seseorang dianggap memahami suatu objek bila ia bisa menjelaskan tentang objek tersebut, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya. 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, seperti penggunaan metode, prinsip dan sebagainya. 4) Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen dan masih ada kaitannya satu sama lain, seperti membedakan, memisahkan, mengelompokkan. 5) Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan seseorang dalam menghubungkan bagian-bagian dalam suatu

bentuk keseluruhan yang baru. 6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai materi atau objek dengan kriteria penelitian yang sudah ada atau yang ditentukan sendiri.

Media booklet terbukti dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu balita dengan keunggulan dari booklet itu adalah bahwa booklet ini menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkannya itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual serta juga audio visual. Proses booklet agar sampai kepada obyek atau masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu. Proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. Lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang disampaikannya (Machfoedz & Suryani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada ibu hamil.

5.3 Kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian yaitu pengetahuan ibu dapat bias oleh karena booklet yang dibagikan oleh peneliti tidak ditarik saat ibu menjawab kuesioner post test serta terdapat ibu yang tidak fokus karena balita rewel saat pengisian kuesioner

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan ibu balita tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Bendosari Sukoharjo dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (7.409 > 1,671)$ atau $p < 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Eny Hastuti. (2021). *Pengaruh Edukasi Booklet Imunisasi Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Masa Pandemi Covid-19*
- Fitriani, Sinta. (2021). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Helmi Fangidae. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi BIAN Di Puskesmas Pembantu Batuplat*. Fakultas Kedokteran Lampung
- Hidayat A. A. A. (2017). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, Koes. (2019). *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Jeannette, et al. (2020). *Kedokteran Keluarga: Diagnosis dan Terapi Terkini, Ed 3*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kementerian Kesehatan dan UNICEF Indonesia. (2020), *Imunisasi Rutin Pada Anak Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh*, halaman 1,2.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*, Infeksi Emerging, Vol 2, Edisi Juni, halaman 14.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 482/Menkes/Sk/IV (2020). *Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional, Universal Child Immunization*, Jakarta: tidak di publikasikan
- Mahfoedz, Ircham & Eko Suryani. (2017). *Pendidikan Kesehatan Promosi Kesehatan Cetakan ke-5*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Maulana, H. (2019), *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Meadow, Sir Roy dan Simon J. (2017). *Newell.Lecture Notes Pediatrika. Edisi ke tujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mubarak, Wahit I, dkk. (2019). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Roymond H. (2019). *62 Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Alfabeta bandung
- Tyas Dwi Puspita Hati. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan*
- Virginia Nur Ayu. (2020). *Imunisasi Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Fakultas Kedokteran Lampung.
- Wahyu Hidayat. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Salam Magelang*.
- Yeni Anggraini dan Kurnia Agustin. (2020). *Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Dan Booster Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu*. Jurnal Maternal II Vol. IV No. 2.